Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 10 Tahun 2026

EDUKASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL: PENCEGAHAN PINJAMAN ONLINE ILEGAL DAN INVESTASI BODONG PADA PELAJAR SMK

Alfina Damayanti, Anjeli Ambun Suri, Silvi Rahmawati, Syafira Siti Zahwa
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten

Email: syafiraszahwa@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan pelajar SMK PGRI 37 Jakarta terhadap bahaya pinjaman online ilegal dan investasi bodong yang kian marak di era digital. Rendahnya literasi keuangan digital di kalangan remaja menjadikan mereka rentan terhadap berbagai bentuk penipuan finansial berbasis teknologi. Program ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa Universitas Pamulang dengan menggunakan pendekatan edukatif melalui penyuluhan, sesi tanya jawab, dan evaluasi berbasis kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai ciri-ciri pinjaman online ilegal, modus investasi bodong, serta langkah-langkah perlindungan diri secara digital. Peserta juga mampu mengidentifikasi platform keuangan yang legal berdasarkan regulasi yang berlaku di Indonesia. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi literasi keuangan digital yang terstruktur dan kontekstual sangat efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan aman di kalangan pelajar.

Kata kunci: Literasi Keuangan Digital, Pinjaman Online Ilegal, Investasi Bodong, Edukasi Pelajar SMK, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance the awareness and understanding of students at SMK PGRI 37 Jakarta regarding the dangers of illegal online lending and fraudulent investment schemes that are increasingly prevalent in the digital era. The low level of digital financial literacy among teenagers makes them vulnerable to various forms of technology-based financial fraud. The program was carried out by a team of university students from Universitas Pamulang using an educational approach through counseling, question-and-answer sessions, and questionnaire-based evaluation. The results showed a significant improvement in participants' understanding of the characteristics of illegal online loans, fraudulent investment schemes, and digital self-protection measures. Participants were also able to identify legal financial platforms based on applicable regulations in Indonesia. The conclusion of this activity is that structured and contextual digital financial literacy education is highly effective in shaping wiser and safer financial behavior among students.

Keywords: *Digital Financial Literacy, Illegal Online Lending, Fraudulent Investment, Vocational High School Education, Community Service*

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah lanskap layanan keuangan secara fundamental. Kemunculan berbagai platform keuangan digital, mulai dari dompet elektronik, pinjaman berbasis aplikasi (pinjol), hingga platform investasi online, memberikan kemudahan akses yang belum pernah ada sebelumnya (OJK, 2023). Namun di balik kemudahan tersebut, terdapat ancaman nyata berupa menjamurnya pinjaman online ilegal dan tawaran investasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, yang sering disebut sebagai investasi bodong.

Kalangan pelajar, khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan kelompok yang rentan terhadap ancaman ini. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan generasi muda di Indonesia masih tergolong rendah (Kemenkeu, 2022). Keterbatasan pengetahuan ini, dikombinasikan dengan aktifnya penggunaan media sosial dan platform digital, menjadikan mereka sasaran empuk bagi pelaku penipuan keuangan. Modus yang digunakan semakin canggih, memanfaatkan algoritma media sosial, endorse dari selebgram, hingga janji keuntungan tidak masuk akal untuk menarik korban.

Data Satgas Waspada Investasi (SWI) OJK mencatat ribuan entitas pinjaman online ilegal dan investasi bodong yang telah ditindak setiap tahunnya. Kerugian masyarakat akibat investasi ilegal mencapai triliunan rupiah, dengan korban yang tidak sedikit berasal dari kalangan usia muda yang baru mengenal dunia keuangan (OJK, 2024). Kondisi ini menegaskan urgensi edukasi literasi keuangan digital sejak dini, terutama di lingkungan sekolah.

SMK PGRI 37 Jakarta dipilih sebagai lokasi pengabdian karena merupakan sekolah kejuruan dengan jurusan-jurusan yang erat kaitannya dengan dunia usaha dan industri, seperti Pemasaran serta Akuntansi. Para siswa di sekolah ini diprediksi akan lebih cepat terjun ke dunia kerja dan berinteraksi dengan produk-produk keuangan. Oleh karena itu, membekali mereka dengan literasi keuangan digital yang memadai merupakan investasi jangka panjang untuk melindungi mereka dari jeratan penipuan finansial.

Program pengabdian ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada pelajar SMK PGRI 37 Jakarta mengenai cara kerja pinjaman online ilegal dan investasi bodong, bagaimana mengenali tanda-tanda penipuan, serta langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk melindungi diri. Selain itu, program ini juga bertujuan mendorong budaya pelaporan kepada otoritas terkait ketika menemukan indikasi praktik keuangan ilegal di lingkungan mereka.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK PGRI 37 Jakarta pada bulan Mei 2026. Sasaran kegiatan adalah 25 siswa kelas X dari jurusan Akuntansi. Pelaksanaan kegiatan sepenuhnya dilakukan oleh tim mahasiswa Universitas Pamulang yang terdiri dari empat orang. Metode yang digunakan dalam program ini adalah sebagai berikut;

1. Penyuluhan dan Ceramah Interaktif

Tim mahasiswa menyampaikan materi edukasi literasi keuangan digital secara langsung kepada peserta. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan ekosistem keuangan digital di Indonesia, regulasi pinjaman online yang berlaku beserta cara membedakan platform yang legal dan ilegal, modus-modus umum investasi bodong yang marak di media sosial. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami oleh kalangan pelajar.

2. Sesi Tanya Jawab

Setelah seluruh materi dan pelatihan disampaikan, dibuka sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendiskusikan pengalaman atau situasi yang pernah mereka temui secara langsung bersama tim mahasiswa. Sesi ini bertujuan memperdalam pemahaman peserta sekaligus menjawab keraguan atau kebingungan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

3. Evaluasi (Post-test)

Di akhir kegiatan, dilaksanakan post-test menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian program. Hasil post-test digunakan sebagai bahan evaluasi efektivitas kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan oleh tim mahasiswa, sekaligus menjadi dasar rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

HASIL KEGIATAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan berbagai capaian positif yang terukur dan berdampak langsung pada peningkatan literasi keuangan digital peserta. Berikut adalah paparan hasil kegiatan secara rinci:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Pinjaman Online Legal dan Ilegal

Salah satu capaian utama dari program ini adalah meningkatnya pemahaman peserta dalam membedakan pinjaman online yang legal dan ilegal. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta (sekitar 78%) mengaku tidak mengetahui cara memverifikasi legalitas aplikasi pinjol. Banyak di antara mereka yang hanya mengandalkan popularitas suatu aplikasi atau rekomendasi dari teman sebaya sebagai ukuran kepercayaan (Ariyanti & Supriyadi, 2023).

Melalui penyuluhan dan sesi tanya jawab yang interaktif, peserta berhasil memahami bahwa pinjaman online yang sah wajib memiliki izin resmi dari otoritas keuangan yang berwenang. Mereka juga diajarkan indikator-indikator kecurigaan seperti: tidak adanya kantor fisik yang terverifikasi, permintaan akses data pribadi secara berlebihan, bunga dan denda yang tidak transparan, serta praktik penagihan yang intimidatif. Hasil post-test menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai aspek ini meningkat rata-rata sebesar 67% dibandingkan kondisi awal.

Gambar 1. Sesi penyuluhan literasi keuangan digital bersama siswa kelas X Akuntansi SMK PGRI 37 Jakarta

2. Kemampuan Mengenali Modus Investasi Bodong

Hasil lain yang signifikan dari program ini adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam mengenali berbagai modus investasi bodong yang beredar di kalangan remaja. Sebelum program, banyak peserta yang tertarik dengan skema-skema investasi yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat, terutama yang dipromosikan melalui media sosial (Nugroho et al., 2022).

Melalui simulasi kasus yang dirancang tim pengabdi, peserta belajar mengidentifikasi tanda-tanda investasi ilegal, antara lain: imbal hasil yang tidak masuk akal (high yield, low risk), skema rekrutmen anggota baru yang menyerupai piramida, ketidakjelasan mekanisme bisnis yang menghasilkan keuntungan, dan tekanan untuk segera bergabung sebelum "kehabisan kuota". Pemahaman terhadap modus-modus ini meningkat secara signifikan, dengan 91% peserta mampu mengidentifikasi setidaknya empat dari enam indikator investasi bodong yang disajikan dalam tes evaluasi.

3. Penguasaan Keterampilan Verifikasi Platform Keuangan Digital

Program ini berhasil membekali peserta dengan keterampilan praktis untuk memverifikasi legalitas platform keuangan secara mandiri. Melalui pelatihan langsung menggunakan perangkat masing-masing, peserta diajarkan langkah-langkah menelusuri informasi legalitas suatu platform keuangan melalui sumber-sumber terpercaya di internet, serta memahami perbedaan status perizinan untuk berbagai jenis lembaga keuangan berdasarkan regulasi yang berlaku (Wahyudi & Nurhayati, 2024).

Setelah pelatihan, 88% peserta mampu secara mandiri memverifikasi legalitas minimal tiga platform keuangan yang diberikan sebagai soal praktik. Keterampilan ini sangat penting karena memberikan kemampuan protektif yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk membantu anggota keluarga dan komunitas sekitar.

4. Perubahan Sikap dan Perilaku Keuangan

Dampak yang tidak kalah penting dari program ini adalah terjadinya pergeseran positif dalam sikap dan perilaku keuangan peserta. Melalui diskusi kelompok dan refleksi personal yang difasilitasi selama kegiatan, banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka kini lebih berhati-hati dalam menyikapi tawaran keuangan yang masuk melalui media sosial atau aplikasi pesan instan (Sari & Prasetyo, 2023).

Peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk menolak tawaran yang mencurigakan dan tidak lagi merasa "ketinggalan" ketika tidak mengikuti tren investasi yang sedang viral. Kesadaran bahwa banyak tawaran investasi viral di media sosial sebenarnya merupakan skema penipuan memberikan perspektif baru yang melindungi mereka dari tekanan sosial untuk ikut serta.

5. Peningkatan Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Program ini mencatat tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Dari 25 siswa yang diundang, seluruhnya hadir dan aktif sepanjang kegiatan berlangsung. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya interaksi selama sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan simulasi kasus. Banyak peserta yang secara proaktif berbagi pengalaman pribadi atau cerita dari keluarga mereka yang pernah terdampak atau hampir menjadi korban pinjaman online ilegal.

Tingginya antusiasme ini juga tercermin dalam angket kepuasan yang diisi setelah kegiatan: sebanyak 94% peserta menyatakan materi yang disampaikan sangat relevan dengan

kehidupan mereka, dan 97% menyatakan akan merekomendasikan program serupa kepada teman-teman di luar sekolah.

6. Kolaborasi dengan Pihak Sekolah

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan penuh pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan yang diinisiasi oleh tim mahasiswa Universitas Pamulang. Kepala Sekolah SMK PGRI 37 Jakarta menyambut program ini dengan sangat positif dan berkomitmen untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan digital ke dalam muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Pihak sekolah memberikan dukungan penuh berupa penyediaan ruang kegiatan, koordinasi peserta, dan keterlibatan aktif selama program berlangsung. Kolaborasi antara tim mahasiswa dan pihak sekolah berjalan dengan lancar serta memberikan nilai tambah berupa penguatan relevansi materi dengan kondisi nyata yang dihadapi siswa. Ke depannya, pihak sekolah dan Universitas Pamulang bersepakat untuk menjalin kemitraan berkelanjutan dalam bidang literasi keuangan.

Gambar.2 Sesi foto bersama pihak sekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SMK PGRI 37 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi literasi keuangan digital yang terstruktur dan kontekstual mampu meningkatkan secara signifikan pemahaman, keterampilan, dan sikap pelajar SMK dalam menghadapi risiko pinjaman online ilegal dan investasi bodong. Peningkatan ini terukur baik secara kuantitatif melalui hasil post-test, maupun secara kualitatif melalui perubahan sikap dan perilaku yang dilaporkan peserta.

Program ini juga membuktikan bahwa kolaborasi antara mahasiswa perguruan tinggi dengan pihak sekolah menengah kejuruan dapat menghasilkan dampak edukasi yang komprehensif dan relevan bagi peserta. Pendekatan yang memadukan ceramah, sesi tanya jawab, dan evaluasi melalui post-test terbukti lebih efektif dibandingkan metode penyuluhan konvensional semata.

Beberapa saran untuk pengembangan program ke depan: pertama, cakupan program perlu diperluas ke lebih banyak sekolah kejuruan di Jakarta, khususnya di wilayah-wilayah dengan tingkat kerawanan sosial ekonomi yang lebih tinggi. Kedua, perlu dikembangkan modul literasi keuangan digital yang dapat digunakan secara mandiri oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Ketiga, program perlu mempertimbangkan keterlibatan orang tua atau

wali murid sebagai agen perubahan perilaku keuangan di lingkungan keluarga. Keempat, pemantauan dan evaluasi jangka panjang diperlukan untuk mengukur dampak program terhadap perilaku keuangan aktual peserta dalam rentang satu hingga dua tahun pasca kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mahasiswa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pamulang atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Apresiasi mendalam juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, segenap dewan guru, dan seluruh siswa SMK PGRI 37 Jakarta atas sambutan hangat dan partisipasi aktif mereka selama program berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, F., & Supriyadi, H. (2023). Perilaku Penggunaan Pinjaman Online di Kalangan Generasi Z: Antara Kebutuhan dan Ketidaktahuan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia, 12(1), 45-62. https://doi.org/10.21002/jeki.v12i1.5821

Kemenkeu. (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Nugroho, A., Hidayat, R., & Wahyuningsih, T. (2022). Literasi Keuangan Digital dan Kerentanan Generasi Muda terhadap Investasi Bodong. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 11(2), 112-130. https://doi.org/10.33395/jmk.v11i2.3391

OJK. (2023). Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan 2023. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

OJK. (2024). Siaran Pers: Satgas Waspada Investasi Blokir Ratusan Pinjol Ilegal Kuartal I 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Diakses dari https://www.ojk.go.id

Sari, D. P., & Prasetyo, B. E. (2023). Efektivitas Program Literasi Keuangan Berbasis Sekolah dalam Membentuk Perilaku Keuangan Remaja. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, 11(1), 88-105. https://doi.org/10.21009/JPEB.011.1.7

Wahyudi, I., & Nurhayati, S. (2024). Peran Regulasi OJK dalam Perlindungan Konsumen Keuangan Digital di Indonesia. Jurnal Hukum dan Bisnis, 6(1), 23-38. https://doi.org/10.34203/jhb.v6i1.1123

Xiao, J. J., & Porto, N. (2019). Financial Literacy and Financial Wellbeing: New Evidence from the National Financial Capability Study. Journal of Consumer Finance, 11(4), 1-19.

Yushita, A. N. (2020). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal Nominal, 9(1), 1-17. https://doi.org/10.21831/nominal.v9i1.25704